

SERTIFIKASI GURU MERUPAKAN PERLINDUNGAN PROFESI

Sugeng Muslimin¹

1. Dosen Pend. Ekonomi FKIP Unswagati

ABSTRAK

Profesi guru adalah profesi yang terhormat, tidak semua orang dapat menjadi guru. Untuk menjadi guru, diperlukan syarat-syarat tertentu, yaitu harus memenuhi kualifikasi akademik. Di samping itu juga guru yang profesional harus mempunyai sertifikat guru yang diperoleh melalui uji kompetensi. Seorang pendidik atau guru harus memiliki kemampuan akademik, yaitu memenuhi persyaratan berijazah minimal pendidikan S1 atau D4. Sertifikasi guru menjadi penting untuk memastikan sebagai profesi yang benar-benar telah teruji kemampuannya karena untuk mendapatkan sertifikat tersebut melalui proses tertentu yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan terakreditasi. Di samping itu pada UU nomor 14 tentang guru dan dosen pasal 36 ayat 4 disebutkan bahwa perlindungan profesi terhadap guru mencakup perlindungan terhadap pemutusan hubungan kerja yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pemberian imbalan yang tidak wajar, pembatasan dalam penyampaian pandangan, pelecehan terhadap profesi, dan pembatasan / pelarangan lain yang dapat menghambat guru dalam melaksanakan tugas.

Kata Kunci : Sertifikasi Guru, Guru Profesional

PENDAHULUAN

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kualifikasi yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.. (PP RI NO. 19 th 2005 : Ps. 28)

Dengan melihat PP tersebut seorang pendidik atau guru harus memiliki kemampuan akademik yaitu memenuhi persyaratan berijazah pendidikan akademik S1 atau D4. Selain itu, Untuk mendapatkan pengakuan sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki

sertifikat pendidik, yaitu melalui uji sertifikasi guru.

Di berbagai bidang sekarang perlu sertifikasi maksudnya untuk memastikan uji kelayakan dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Uji sertifikasi diperlukan sesuai dengan kepentingannya. Seperti yang terjadi, SPBU ada yang sudah disertifikasi adalah untuk memastikan bahwa SPBU tersebut sudah benar-benar teruji kebenarannya dan diharapkan tidak membohongi konsumen, berapa liter BBM yang keluar sesuai dengan angka yang dilihat konsumen.

Juga sekarang ini di berbagai perusahaan asuransi sedang mempersiapkan sertifikasi bagi agen asuransi. Hal ini untuk memastikan masyarakat benar-benar dapat dilayani dengan baik. Masyarakat semakin percaya kepada asuransi yang telah

disertifikasi oleh lembaga yang terkait. Begitu juga di bidang pendidikan, guru juga perlu untuk disertifikasi yaitu untuk memastikan sebagai guru merupakan program pemerintah agar mutu pendidikan menjadi lebih baik.

Peranan Guru Dalam Pendidikan

Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Sebagian orang berpendapat, untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dibenahi dulu sarana dan prasarannya. Ada yang berpendapat bahwa kurikulum adalah hal penting. Maka, kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Pendapat lain untuk meningkatkan mutu pendidikan yang harus ditingkatkan dan dibenahi adalah guru atau pendidik.

Untuk memahami kualitas guru, perlu dikaji dan dicari penyebab rendahnya mutu guru yang masih perlu ditingkatkan, walaupun sebagian guru sudah berkualitas dalam mendidik. Apabila kualitas pendidikan rendah, seringkali kritik dialamatkan kepada guru karena guru yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Itu sebabnya guru mempunyai peranan yang strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan yang paling bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan.

Banyak faktor sebagai penyebab kualitas guru di antaranya kualitas guru yang masih di bawah standar minimal. Sebagian guru mengajar bidang studi yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya. Kesejahteraan guru yang selalu menjadi perhatian bagi semua pihak masih dapat dikatakan rendah. Hal itu dapat dibandingkan dengan gaji guru di negara tetangga seperti di Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam. Di Indonesia gaji guru hanya cukup untuk memenuhi

kebutuhan pokok atau bahkan kadang-kadang kurang. Karena kebutuhan tertentu, banyak gaji guru yang gajinya tinggal sisa. Karena SK mereka kebanyakan mondok di bank tertentu sebagai agunan pinjam di bank.

Apalagi kalau sudah keperluan menyekolahkan anaknya pada tingkat tertentu, katakan sampai jenjang pendidikan tinggi. Juga dalam rangka mengembangkan diri untuk menjadi guru yang profesional serta untuk membeli buku-buku, membeli komputer agar dapat mengakses perkembangan informasi melalui internet, kebanyakan masih terasa berat.

Oleh karena itu, upaya pemerintah saat ini melalui program sertifikasi guru harus disambut dengan baik oleh kita semua khususnya bagi para praktisi di bidang pendidikan. Upaya tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas guru yang berakibat akan meningkatkan mutu pendidikan. Sertifikasi profesi guru merupakan pengakuan terhadap guru sebagai tenaga profesional yang diikuti peningkatan kesejahteraan guru yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan sebagai tenaga profesional berupa tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang mempunyai sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-PNS.

Proses Sertifikasi Guru Dalam Jabatan

Sertifikat pendidik bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu melalui penilaian portofolio dan jalur pendidikan. Penetapan peserta sertifikasi melalui penilaian portofolio berdasarkan pada

urutan prioritas masa kerja sebagai guru, usia, pangkat / golongan, beban mengajar, tugas tambahan, dan prestasi kerja. Dengan persyaratan tersebut diperlukan waktu yang cukup lama bagi guru muda yang berprestasi untuk mengikuti sertifikasi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan sertifikasi guru dalam jabatan yang mampu mengakomodasi guru muda yang berprestasi yaitu melalui jalur pendidikan. Pelaksana sertifikasi melalui jalur pendidikan ini adalah LPTK yang ditunjuk sesuai keputusan Mendiknas No.122/P/2007.

Sedangkan uji kompetensi melalui penilaian portofolio yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio tersebut adalah:

1. Penilaian kualifikasi akademik.
2. Penilaian pendidikan dan pelatihan.
3. Penilaian pengalaman mengajar.
4. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
5. Penilaian dari atasan dan pengawas.
6. Penilaian prestasi akademik.
7. Penilaian karya pengembangan profesi.
8. Penilaian keikutsertaan dalam pertemuan ilmiah.
9. Penilaian organisasi di bidang pendidikan dan sosial.
10. Penilaian penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Batas minimal lulus (passing grade) bagi guru adalah skor yang diperoleh 850 dari skor yang diperoleh dari semua unsur atau aspek. Dari komponen tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga (tiga) unsur, yaitu:

1. Unsur A yang merupakan unsur kualifikasi dan tugas pokok.

2. Unsur B yang merupakan unsur pengembangan profesi.

3. Unsur C yang merupakan unsur pendukung profesi

Penilaian tersebut dilakukan oleh asesor yang ditugaskan oleh panitia sertifikasi guru. Yang dilakukan oleh asesor semua memerlukan dukungan fisik atau bukti fisik seperti kalau mengikuti penataran atau pendidikan dan latihan dibuktikan sertifikat penataran. Kalau menulis karya ilmiah ditunjukkan karyanya. Sebagai guru teladan ditunjukkan piagamnya. Merencanakan proses pembelajaran ditunjukkan dengan persiapannya atau RPP yang dibuat dsb.

Guru yang memenuhi penilaian portofolio serta memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh panitia sertifikasi guru dinyatakan lulus dan mendapatkan sertifikat pendidik. Sedangkan guru yang tidak lulus penilaian portofolio dapat mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) profesi guru yang diakhiri dengan evaluasi / penilaian yang dikenal dengan PLPG (Pendidikan Latihan Profesi Guru).

Bagi para guru peserta uji kompetensi yang memenuhi standard kompetensi guru akan diberikan sertifikat dan dinyatakan berhak mendapat sertifikat profesi guru. Pada awal bulan tahun berikutnya berhak mendapatkan tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok setiap bulan. Hal ini berlaku bagi guru PNS maupun guru non-PNS. Untuk guru non-PNS juga mempunyai perlakuan yang sama yaitu menerima 1 kali gaji pokok dari pemerintah sesuai dengan pangkat / golongan yang sudah dilakukan penyetaraan dan juga masa kerja guru dalam mengajar. Dengan demikian, pemerintah berlaku adil dalam hal pemberlakuan program sertifikasi guru.

Standar Kompetensi Guru

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai anggota masyarakat. Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi guru yang dimaksud adalah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berikut ini dapat dijelaskan mengenai 4 (empat) kompetensi tersebut:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik adalah antara lain:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik.
 - c. Pengembangan kurikulum / silabus.
 - d. Perancangan pembelajaran.
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
 - f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 - g. Evaluasi hasil belajar.
 - h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
2. Kompetensi kepribadian yang dimaksud sekurang-kurangnya kepribadian yang:
 - a. Mantap
 - b. Stabil
 - c. Dewasa
 - d. Arif dan bijaksana
 - e. Berwibawa
 - f. Berakhlak mulia
 - g. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

- h. Secara obyektif mengevaluasi hasil kerja sendiri
 - i. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif sekurang-kurangnya mempunyai kompetensi untuk:
 - a. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik.
 - b. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat.
 - c. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar
4. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup:
 - a. Penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah.
 - b. Penguasaan substansi keilmuan yang menaungi ilmunya.
 - c. Penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya serta keterkaitannya dengan lingkungan lain.
 - d. Penguasaan bidang studi baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan.
 - e. Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - f. Kemampuan untuk mengkaitkan bidang studi dengan lingkungan dan kecakapan hidup.

PENUTUP

Upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan telah banyak dilakukan, namun permasalahan pendidikan merupakan suatu yang relatif kompleks seiring perubahan dan tuntutan

masyarakat serta kemajuan teknologi. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan hanya dengan satu aspek saja, tetapi dengan perbaikan seluruh aspek sistem pendidikan secara terencana yang berorientasi kepada mutu.

Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, untuk mengimplementasikan amanat undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Keberhasilan pelaksanaan sertifikasi guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara nasional juga menjadi harapan semua pihak bagi pembangunan guru yang profesional.

Program sertifikasi guru bertujuan antara lain:

1. Meningkatkan kualitas tenaga yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.
2. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran
3. Peningkatan proses dan mutu pendidikan
4. Peningkatan profesionalisme guru
5. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.

6. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru.

Dengan demikian, sertifikasi guru merupakan perlindungan profesi dan peningkatan kesejahteraan guru. Ini semua akan berdampak terhadap mutu pendidikan karena guru dalam bekerja lebih senang dan semangat. Semoga pendidikan menjadi maju dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Nasuha, Munthoha. 2007. *Program Sertifikasi Guru*. Makalah disampaikan pada seminar nasional peningkatan kualitas pendidikan pada tanggal 24 Mei 2007 di Universitas Pancasakti, Tegal.

Sembiring, Sentosa. 2006. *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: CV Nuansa Aulia

Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008. *Pedoman Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Penilaian Portofolio Untuk Guru*. Dirjen Dikti Depdiknas 2008.